

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan diindonesia yakni pembangunan yang bertujuan untuk mengajak seseorang untuk sadar, mau dan mampu untuk meningkatkan derajat kesehatan agar tercipta kesehatan masyarakat yang tinggi agar menjadi negara yang kuat. Sehingga terciptanya derajat kesehatan masyarakat tersebut bisa tercapai, salah satunya yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.(Edza Aria, 2018)

PHBS adalah sebuah perilaku hidup seseorang sebagai upaya untuk berbagi pengalaman dengan menggunakan media dan komunikasi sebagai alat untuk berbagi informasi terhadap individu, kelompok, maupun masyarakat. Pemberian informasi menggunakan media komunikasi sebagai materi edukasi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam tata cara hidup bersih dan sehat. Peningkatan kesehatan dengan menggunakan proses penyadaran yang akan berawal dari individu – individu menjalankan tingkah laku dalam kehidupan yang bersih serta sehat di hidup keseharian merupakan tujuan dari tingkah laku hidup yang sehat serta bersih. (Ratna, J., Nasirun, 2018)

Berperilaku hidup yang sehat serta bersih yaitu kebiasaan mencuci tangannya menggunakan sabun, indikator PHBS yang dilakukan sebagai upaya mengurangi resiko penyebaran virus COVID-19. Gerakan 5m merupakan peraturan yang harus di taati untuk mecegah atau memutus

rantai virus di masa adaptasi kebiasaan baru. Virus ini menular dari orang

ke orang melalui kontak langsung ataupun droplet misalnya ketika berjabat tangan. Penularan virus bisa kemungkinan juga melalui barang yang disentuh oleh pasien terpapar virus COVID-19. Pada umumnya yang mengalami merupakan orang tanpa gejala. Sehingga mau tidak mau masyarakat harus melakukan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada saat pandemi COVID-19 dan menerapkan hal tersebut sebagai adaptasi kebiasaan baru atau new normal (Adityo, 2020)

Di Indonesia, persentase PHBS sebelum adanya pandemi COVID-19 terbilang rendah. Mengacu pada informasi Riskesdas di 2019 Persentase implementasi PHBS mencapai 60,89 %. Sementara di 2020, persentasenya mengalami peningkatan yakni 70,62%, serta persentasenya tersebut telah melampaui targetnya yang ditentukan Renstra 2018, yakni dengan besaran 70%. (Kesehatan., 2018)

Bedasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bandung tahun 2019 melalui hasil mencatat serta melaporkannya dari puskesmas ke Dinas Kesehatan Kabupaten. Nilai evaluasi atau penilaian pada 30 kecamatan yang ada di Kab. Bandung didapatkan indikator rerata PHBS yakni 65,57% (berkisar 12,60--92,84%. SD = 20,33. (Kab.Bandung, 2019)

Mengacu pada informasi yang didapatkan melalui Data Profil Puskesmas Katapang tahun 2019 Cakupan Cuci Tangan Pakai Sabun di Kelurahan Katapang sebanyak 3315 KK dari 3315 responden yang mengikuti Cuci tangan pakai sabun hanya 522 (24%) dan yang tidak mengikuti sebesar 2793 (76%) Proporsi kasus terbanyak bulan Juli 181

orang dari 3 Desa di wilayah kerja Puskesmas Katapang dan luar wilayah kerja puskesmas Katapang.

Pelaksanaan PHBS di tatanan sekolah seperti sekolah SD diawali dari sesuatu yang simpel, misalnya melakukan cuci tangan memakai sabun. Tindakan ini bermanfaat untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya dalam peningkatan PHBS. Hingga sekarang, obat maupun vaksis yang diberi dalam menangani virus covid akan terus dilakukan pengembangan, sehingga strategi yang terbilang efisien dan ampuh untuk mencegahnya yaitu melalui pencegahan dengan penerapan berperilaku hidup yang sehat serta bersih atau PHBS.(Natsir, 2019)

Mengacu pada hasil survei saat 2 Juni 2021 untuk peserta didik kelas 3,4 dan 5 yang sudah dilaksanakan peneliti di SD Cerdas Qur'ani. Peneliti mewawancarai sebagian siswa dan kesimpulannya yaitu hampir rata-ratanya dari peserta didik sebelum ataupun setelah makan, mereka melakukan cucui tangan hanya memakai airnya saja tidak memanfaatkan sabun, serta rata-rata siswanya sesudah bermain, olahraga, maupun menyentuh hewan peliharaannya tidak segera melakukan cuci tangan bahkan ada pula peserta didik sesudah BAB hanya menggunakan air saja tidak dibarengi dengan pemakaian sabun.

Pada anak SD penyampaian pesan membutuhkan media yang tepat agar mudah di mengerti dan mudah dipahami, salah satunya yaitu menggunakan media video dikarenakan bisa mudah dimengerti bagi peserta didik. Penggunaan media video bisa menjangkau keefektivitasan tahapan

mengedukasi pengajaran, memberi arah untuk fokus siswa agar memiliki konsentrasinya terhadap materi yang dipelajari, maka tahapan pengajaran akan berlangsung menarik serta media videonya pun mampu memberi gambaran terkait langkah yang sesuai serta bisa diamati berulang kali. Tindakan mencuci tangan yang menggunakan sabun yang diberikan edukasi menggunakan media video memiliki kecenderungannya yang meningkat daripada kategori kelompok yang tidak diberikan edukasi tentang cuci tangan pakai sabun

2. Rumusan Masalah

Bedasarkan pemaparan latar belakang tersebut, sehingga peneliti tertarik menyusun perumusan masalahnya yang ada di penelitian ini mengenai “Adakah Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak SD Cerdas Qur’ani Soreang Menggunakan Media Video Sebagai Pencegahan COVID-19?”

3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk memahami peningkatan pemahaman mencuci tangan menggunakan sabun terhadap anak SD cerdas qur’ani sebagai pencegahan COVID-19.

b. Tujuan Khusus

- a) Untuk memahami tingkatan pengetahuan peserta didik jenjang sekolah dasar sebelum dilaksanakan intervensi tentang cuci tangan pakai sabun

- b) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar setelah diberikan intervensi tentang cuci tangan pakai sabun
- c) Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media video.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan diperolehnya hasil serta menjadi bahan masukan bagi pengembang ilmu pengetahuan serta instansi terkait, dalam menyampaikan informasi kesehatan sehingga untuk usaha pencegahan maupun penanggulangan COVID-19 di wilayah Puskesmas Katapang khususnya pada masyarakat dan merupakan bahan penelitiannya yang relevan untuk para peneliti lainnya, berkenaan terhadap penelitian yang berikutnya ataupun pengembangan dari penelitiannya yang serupa dengan sifat untuk menjangkau lebih luas sebagai alat melengkapi kajian pustaka.

b. Manfaat Praktis

a) Manfaat Bagi Peneliti

Untuk memperoleh data baru di lapangan dan menambah ilmu pengetahuan guna mencegah meningkatnya kasus COVID-19 khususnya pada anak SD pada umumnya. Agar dijadikan sebagai tambahan pengalaman dalam menginformasikan kesehatan menggunakan metode pembelajaran yang efektif yaitu mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

b) Manfaat Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitiannya ini dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman dari keilmuan pengetahuan mengenai pentingnya promosi kesehatan terkait perubahan tindakan yang merupakan alternatif metode promosi kesehatan dari segi promotif dan preventif untuk memberi peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan penyakit COVID-19.

c) Manfaat Bagi Ilmuan

Penelitiannya ini dengan harapan mampu digunakan untuk masukan maupun informasi bagi para ilmuan yang sudah melakukan penelitian lain lebih lanjut mengenai pencegahan penyakit COVID-19. Sehingga masyarakat mampu mencegah dari penularan penyakit COVID-19 yang disebabkan oleh ctps yang tidak benar dan terus berkembang sampai saat ini.

d) Manfaat Bagi Masyarakat

Mampu memberi pemahaman serta wawasan terkait pencegahan penyakit diare terhadap meningkatnya penyakit COVID-19 dan sebagai upaya penanggulangan penyakit COVID-19 yang disebabkan oleh cuci tangan pakai sabun yang tidak benar.